

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka membantu siswa menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui suasana dan proses pembelajaran. Siswa sebagai makhluk sosial tentu memiliki kemampuan bereksistensi. Kemampuan bereksistensi yang baik dapat membuat siswa bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat, kemudian menjadi seseorang yang dapat membangun bangsa dan negaranya, kemampuan bereksistensi dalam bermasyarakat perlu dibina melalui pendidikan. Tirtarahardja dan La Sulo mengemukakan bahwa peserta didik diajar agar belajar dari pengalamannya, belajar mengantisipasi sesuatu keadaan dan peristiwa, belajar melihat prospek masa depan dan sesuatu, serta pengembangan daya imajinasi kreatif sejak dari masih kanak-kanak. Pendapat tersebut menggambarkan kemampuan bereksistensi siswa dibina melalui pendidikan, yaitu belajar dari pengalaman, melihat peristiwa dan peluang di masa depan.¹

¹ Etik Desti Haryati, Mugiadi, dan Suwarjo, *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar IPS Melalui Metode Card Sort*, (Fakultas Keguruan dan Keilmuan Universitas Lampung), 2015, hlm. 4

Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat: Al-Hujuraat 49: 2
Yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ
وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari."²

Maksud dari ayat di atas adalah, sebagai seorang penuntut ilmu janganlah bersuara keras seperti yang biasa dilakukan kepada sesamanya, melainkan bertutur lemah lembut dihadapan pendidik atau guru. Sebagai seorang pendidikpun tidak serta merta menegur dengan memarahi sehingga berkata kasar pula kepada para penuntut ilmu, maka dari itu perlunya sosok guru yang dapat memahami karakter setiap siswa melalui pendekatan.

² Kemenag, *Alquran Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia* Alquran Surat: Al-Hujurat 49:2 (Lajnah Pentashihan Mushafan Alquran Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 19560)

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan dan sempurnanya metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan siswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan³. Untuk menjalin hubungan tersebut, seorang guru harus memahami dalam suatu kelas pasti ada yang namanya perbedaan individu, baik dari aspek biologi, intelektual, maupun psikologis. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran.⁴

Seorang guru perlu mengetahui kedekatan seperti apa yang harus digunakan didalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Dengan dilakukannya kedekatan

³Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (jakarta:CRSD Press, 2005), Cet. I,h.95.

⁴Arif Shaifudin, *Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1.No. 1, 2016, hlm. 17

⁵Budiyat, *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Pendekatan Emosional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.No. 1 (2021), hlm. 53

diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya pendekatan pembelajaran yang baik adalah pendekatan yang dapat menumbuhkan mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran dan integritas dan memecahkan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa.⁶

Kedekatan dalam pembelajaran bermacam-macam dan salah satunya adalah kedekatan emosional. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pemilihan pendekatan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa dengan karakter yang berbeda serta yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁷ Dalam pembelajaran PAI kedekatan

⁶Suparaman, Syarifan Nurjan, dan Aldo Redho Syam, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Pendekatan Emosional Di SDN 2 Sanan Wonogiri*, Jurnal Kajian Islam Al Kamal, Vol. 1. No1 (2021), hlm. 90

⁷Asni, *Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Card Sort*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.6.No.1, (2020), hlm. 100-101

emosional yang dibangun guru kepada siswa merupakan upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.⁸

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar, Meiere mengemukakan bahwa “Emosi positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya. Pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pelajar. Jika siswa mengalami emosi positif maka pelajar akan lebih mudah menyerap pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Khodijah mengatakan bahwa: Untuk menciptakan emosi positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mencakup lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan yang dimaksud disini adalah penataan ruang kelas dan penggunaan alat bantu belajar, sedang lingkungan psikologis mencakup penggunaan musik, untuk meningkatkan hasil belajar. Penataan kelas, seperti penataan tempat duduk, pajangan, dan penyediaan

⁸Ahmad Edwar, Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021, hlm. 106

wewangian, memainkan peranan penting dalam penciptaan emosi positif dalam belajar.⁹

Haim C. Ginnot mengemukakan bahwa metode pendekatan emosional adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap guru agar mampu memecahkan masalah (*problem solving*), mampu membacakan situasi, dan mendeskripsikan apa yang ia lihat dan rasakan. Sedangkan W.Glasser mengemukakan pendekatan emosional diperlukan untuk membina rasa tanggung jawab, sosial, harga diri dan menyusun rencana pemecahan masalah peserta didik untuk menerima dan mengerti perbedaan-perbedaan individual (masing-masing siswa), membuat rencana kerja sehingga kemampuan masing-masing anak dalam kelas agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas.¹⁰

Berdasarkan temuan awal dari hasil observasi di SMPN 13 Kota Bengkulu pada tanggal 03 Juni 2023, yang peneliti lihat ada beberapa poin yaitu pembiasaan religius terhadap siswa, kegiatan keagamaan, sanksi atau hukuman yang edukatif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMPN 13 Kota Bengkulu yaitu sholat dhuha di musolah yang mana memiliki jadwal kelas masing-masing disetiap harinya terkecuali hari jumat. Pada hari jumat sholat dhuha

⁹ Rizqi Ramadhani, *Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan*. 2015, hlm.11-12

berjama'ah di lapangan dan dilanjutkan kegiatan seperti Muhadarah yang mana para siswa dilatih untuk tampil berani perkelas bergiliran maju. Kemudian sholat wajib zuhur dan ashar dilaksanakan di masjid Agung, mengingat tempat yang strategis dekat dengan sekolah lebih mempermudah siswa untuk diiringi untuk sholat berjama'ah disana. Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 13 Kota Bengkulu ada Tahfiz setiap hari sabtu pagi, Dan yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar, muroja'ah surat pendek bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengingat hafalan Al-qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati di SMPN 13 Kota Bengkulu melalui wawancara maupun observasi ditemukan adanya peserta didik yang susah diatur, tidak memerhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran dan asik bercerita dengan teman, suka keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan ada yang bahkan tidak berani bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung, maka dari itu perlunya seorang guru untuk peduli dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, yaitu dengan cara melakukan kedekatan emosional pada siswa. Dengan begitu guru dapat lebih dekat dengan siswa dan dapat memahami kendala yang siswa rasakan.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan belajar dan penanaman karakter siswa SMPN 13 Kota Bengkulu seorang guru harus bisa mengelola kelas agar terciptanya nuansa belajar yang kondusif, menyenangkan dan tidak stagnan. Hal seperti ini sangatlah penting dalam suatu pembelajaran karena dari sini seorang guru pendidikan agama Islam memberikan nilai-nilai ilmu keagamaan sehingga dengan begitu dapat meningkatkan keintelektualan dan religiusitas siswa.

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana Kedekatan yang digunakan guru PAI dalam membangun kedekatan guru dan siswa disekolah.
2. Kendala yang dialami guru PAI dalam membangun kedekatan.
3. Dan subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII D & Guru PAI di SMPN 13 Kota Bengkulu.

Penulis memfokuskan pada siswa kelas VII D dikarenakan siswa baru tamat dari SD yang sangat memerlukan kedekatan dari seorang guru terkhususnya guru PAI untuk membantu terbiasa dengan sekolah Negeri yang cukup unik ini, dimana tak banyak sekolah negeri yang bernuansa agama seperti di SMPN 13 Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kedekatan Emosional Pada siswa,

dengan menggali informasi melalui pihak yang memahami kondisi religious siswa di sekolah tersebut dengan memberikan pertanyaan kepada guru-guru pendidikan agama islam disekolah tersebut yang mengetahui kondisi pasti sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru dalam membangun kedekatan emosional pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 13 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala atau kesulitan guru dalam membangun kedekatan emosional pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 13 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan didalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru dalam membangun kedekatan emosional pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 13 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja kendala atau kesulitan guru dalam membangun kedekatan emosional pada siswa

dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 13 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana strategi guru dalam membangun kedekatan emosional pada siswa di SMPN 13 Kota Bengkulu.
 - b. Sebagai acuan kedekatan yang dapat digunakan oleh guru PAI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang strategi guru dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kedekatan emosional yang dibangun guru dengan siswa.